

BERKAH FILANTROPI DI TENGAH TURBULENSI EKONOMI

Peran Aksi Filantropi Gusdurian Peduli dalam
Penanggulangan Turbulensi Ekonomi Masyarakat
Terdampak COVID-19

Buku ini membahas secara mendalam peran penting aksi filantropi Gusdurian Peduli dalam mengatasi turbulensi ekonomi di Kabupaten Nganjuk dan Kediri selama masa pandemi COVID-19. Landasan teori yang disajikan dengan rinci mengenai filantropi dalam Islam dan dampak turbulensi ekonomi memberikan dasar pemahaman yang kuat bagi pembaca, membuka pintu wawasan terhadap dinamika ekonomi lokal.

Dengan mendalamnya temuan data yang terungkap dalam buku, pembaca dapat memahami laju pertumbuhan ekonomi kedua kabupaten selama periode pandemi. Analisis yang cermat pada bab-bab tertentu menyoroti kontribusi nyata Gusdurian Peduli dalam merespons gejala ekonomi, sambil mengulas faktor-faktor yang berpengaruh pada efektivitas aksi filantropi tersebut.

Buku ini menggambarkan komitmen luar biasa Gusdurian Peduli dalam memberikan bantuan kepada komunitas rentan dan pekerja sektor informal yang terdampak oleh pandemi. Sinopsis ini mencerminkan inti dari buku tersebut, yang tidak hanya menguraikan peran filantropi selama krisis, tetapi juga menggali secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.



PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA
ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023
Email : penerbitmafya@gmail.com
Website : penerbitmafya.com
FB : Penerbit Mafy



BERKAH FILANTROPI DI TENGAH TURBULENSI EKONOMI

Arif Zunaidi, S.H.I., M.E.I.



Arif Zunaidi, S.H.I., M.E.I.



BERKAH FILANTROPI DI TENGAH TURBULENSI EKONOMI

Peran Aksi Filantropi
Gusdurian Peduli dalam
Penanggulangan Turbulensi Ekonomi
Masyarakat Terdampak
COVID-19

BERKAH FILANTROPI DI TENGAH TURBULENSI EKONOMI

**Peran Aksi Filantropi Gusdurian Peduli dalam
Penanggulangan Turbulensi Ekonomi Masyarakat
Terdampak COVID-19**

UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat ciptaan dan/atau produk hak terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu ciptaan dan/atau produk hak terkait dapat digunakan tanpa izin pelaku pertunjukan, produser fonogram, atau lembaga penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BERKAH FILANTROPI DI TENGAH TURBULENSI EKONOMI

**Peran Aksi Filantropi Gusdurian Peduli dalam
Penanggulangan Turbulensi Ekonomi Masyarakat
Terdampak COVID-19**

Arif Zunaidi, S.H.I., M.EI.



**BERKAH FILANTROPI DI TENGAH TURBULENSI
EKONOMI Peran Aksi Filantropi Gusdurian Peduli
dalam Penanggulangan Turbulensi Ekonomi
Masyarakat Terdampak COVID-19**

Penulis:

Arif Zunaidi, S.H.I., M.EI.

Editor:

Fachrial Lailatul Maghfiroh, M.E.

Tata Letak:

Ara Caraka

Desain Cover:

Mafy Media

Sumber Gambar Cover:

Freepick.com

Ukuran:

viii, 88 hlm., 15,5 cm x 23 cm

ISBN:

978-623-8543-21-2

Cetakan Pertama:

Januari 2024

**Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang
menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari
Penerbit.**

PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA

ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023

Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312

Kontak: 081374311814

Website: www.penerbitmafy.com

E-mail: penerbitmafy@gmail.com

DAFTAR ISI

PRAKATA	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB 2 FILANTROPI DALAM ISLAM	11
BAB 3 TURBULENSI EKONOMI	17
BAB 4 PERSPEKTIF GERAKAN GUSDURIAN DALAM KONTEKS FILANTROPI DAN PEMBERDAYAAN	23
BAB 5 LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19	27
BAB 6 AKSI FILANTROPI GUSDURIAN PEDULI DALAM MENGATASI GEJOLAK EKONOMI MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19	31
BAB 7 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PERAN AKSI FILANTROPI GUS DURIAN.....	45
BAB 8 BERKAH FILANTROPI DI TENGAH TURBULENSI EKONOMI	53
DAFTAR PUSTAKA	63
GLOSARIUM	71
INDEKS	81
TENTANG PENULIS	85

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, kami memulai kata pengantar untuk buku ini, yang merupakan hasil dari sebuah perjalanan intelektual dan penelitian yang mendalam. Buku monograf ini, berjudul "Berkah Filantropi di Tengah Turbulensi Ekonomi: Peran Aksi Gus Durian Peduli dalam Menangkal Turbulensi Ekonomi di Masa Pandemi COVID-19," merupakan kontribusi kami dalam merespons tantangan serius yang dihadapi masyarakat selama pandemi yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Dalam proses penyusunan buku ini, kami berusaha untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang bagaimana filantropi, khususnya melalui aksi Gus Durian Peduli, dapat menjadi kekuatan pengubah dalam menangkal turbulensi ekonomi yang merajalela akibat pandemi COVID-19. Kami menghadirkan analisis yang tajam, data empiris yang kuat, dan wawasan yang mendalam guna menyampaikan pesan bahwa peran filantropi dapat menjadi pilar utama dalam membangkitkan kesejahteraan masyarakat.

Buku ini tidak hanya menyajikan temuan-temuan penelitian, tetapi juga mencoba mengurai kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan upaya nyata yang dilakukan oleh Gus Durian Peduli untuk memberikan dampak positif dalam konteks ekonomi yang sedang berjuang. Kami berharap buku ini dapat memberikan panduan yang berguna bagi pembaca yang ingin memahami lebih dalam peran filantropi dalam membangkitkan perekonomian di masa krisis.

Sebagai penulis, kami ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penulisan buku ini. Terima kasih kepada Gus

Durian Peduli atas inspirasi dan kebijaksanaannya, serta kepada semua individu, keluarga, dan kolega yang telah memberikan dukungan moral dan intelektual.

Akhirnya, semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga menjadi pendorong untuk tindakan yang lebih konkret dalam membangun masyarakat yang lebih tangguh dan berkeadilan di tengah turbulensi ekonomi yang menguji ketahanan kita.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

BAB I

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak sistemik pada semua aspek kehidupan komunitas, termasuk ekonomi, kesehatan, pariwisata, transportasi, dan berbagai aspek lainnya. (Sharifi & Khavarian-Garmsir, 2020) Dari segi aktivitas masyarakat, pandemi juga telah mempengaruhi kegiatan masyarakat karena adanya isolasi sosial dan pembatasan lockdown yang diimplementasikan untuk mengurangi penyebaran virus. (Rudianto et al., 2021) Untuk memulihkan diri lebih cepat dari dampak pandemi ini, pemerintah telah berkolaborasi dengan berbagai organisasi dan jejaring sosial. (Belso-Martínez et al., 2020)

Sektor ekonomi telah terdampak secara signifikan oleh pandemi. Bahkan pada masa pandemi virus corona, perkiraan dari Asian Development Bank (ADB) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya akan mencapai 2,5% pada tahun 2020. Berdasarkan

laporan Asian Development Outlook (ADO) 2020, pandemi COVID-19, bersamaan dengan penurunan harga komoditas dan ketidakstabilan pasar keuangan, telah memberikan dampak negatif terhadap perekonomian global dan khususnya Indonesia. Hal ini menjadi perhatian utama, terutama mengingat adanya pemburukan situasi ekonomi di beberapa negara, termasuk Indonesia. (Bank, 2020)

Pemerintah telah mengadopsi berbagai strategi untuk mengatasi pandemi COVID-19, termasuk tindakan ekonomi dan non-ekonomi. Salah satu tindakan yang diambil adalah penambahan sebesar 405,1 triliun rupiah ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai upaya untuk meredam dampak penyebaran virus Corona di Indonesia. (ILO, 2020) Akibat dari peningkatan anggaran tersebut, neraca fiskal mengalami ketidakseimbangan yang mencapai 5,07% dari Produk Domestik Bruto (PDB), melebihi batas hukum yang ditetapkan sebesar 3% dari PDB untuk defisit anggaran. Dampak dari situasi ini mengakibatkan pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020, atau Perppu, pada tanggal 31 Maret 2020, dengan tujuan untuk mengatur dan meningkatkan alokasi belanja dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2020. (Keuangan, 2020)

Pandemi COVID-19 yang tengah berlangsung telah menyoroiti keterbatasan kemampuan negara dalam menangani berbagai permasalahan sosial dan ekonomi secara mandiri. (Halimatussadiyah et al., 2020) Indonesia, dengan jumlah penduduknya yang besar dan mayoritas terlibat dalam sektor informal dan usaha mikro, memerlukan kerja sama yang erat antara masyarakat dan pemerintah. (Bappenas, 2021) Kedua sektor ini perlu bekerjasama untuk menemukan alternatif solusi dalam menghadapi bencana ini. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah penggunaan serta pemberdayaan dana filantropi. (Prasetyani et al., 2022)

Pandangan tentang amal disebutkan berulang kali dalam Al-Qur'an, mencakup aspek hak orang miskin untuk menerima bantuan (seperti yang ditegaskan dalam QS 51:195 dan 17:26), pembagian kekayaan antara kelompok kaya dan miskin (seperti yang dijelaskan dalam QS 59:7), dan pemeliharaan prinsip ekonomi yang adil (sesuai dengan QS 59:7). (Embong et al., 2021) Ide mengenai hak individu yang kurang beruntung untuk menerima dukungan memberikan landasan serta dorongan bagi mereka untuk mencari bantuan, sambil juga meningkatkan kesadaran di kalangan kelompok kaya akan pentingnya berbagi dengan sesama yang membutuhkan. (Erlindawati, 2016)

Memberikan bantuan kepada mereka yang memerlukan mendukung keyakinan bahwa semua harta hanya milik Tuhan dan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelolanya dengan bijak dan adil. (Saprida et al., 2021)

Islam diperkenalkan sebagai agama yang menghargai kemanusiaan, menyanggah gelar agama yang komprehensif dan universal serta sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. (Maftuhin, 2017) Proses ijtihad, yang melibatkan penafsiran Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber keyakinan agama, telah menghasilkan praktik kedermawanan seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. (Murodi, 2021) Oleh karena itu, filantropi dalam Islam mencakup akselerasi sirkulasi uang, aktivitas ekonomi, dan kegiatan sosial lainnya. (Kasanah, 2021) Hal ini bertujuan agar kekayaan tidak hanya berkumpul di tangan individu kaya, melainkan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat melalui siklus peredaran uang. Praktik ini dikenal dalam Islam melalui konsep sunnah dan sunnah wajib sebagai metode berbagi aset, termasuk zakat, infaq, dan sedekah. (Maftuhin, 2022)

Sejumlah organisasi filantropi swasta beroperasi dengan berbagai metode untuk menghimpun dana guna memberikan dukungan kepada masyarakat selama pandemi. (Sholikhah, 2021) Upaya mereka tidak hanya

berfokus pada penggalangan dana, tetapi juga mencakup penyediaan alat pelindung diri dan peralatan medis. (Bastomi & Kasdi, 2022)

Selama pandemi COVID-19, semangat gotong royong masyarakat Indonesia telah menjadi sangat nyata. (Probosiwi & Putri, 2021) Masyarakat menunjukkan sikap filantropi dengan bersatu untuk melawan pandemi ini, tanpa ada tekanan dari pihak manapun, mereka secara sukarela berbagi sebagian kekayaan mereka untuk membantu sesama. Kehadiran COVID-19 selama bulan suci Ramadhan tahun 2020 meningkatkan persatuan dan semangat untuk beramal, karena dalam ajaran Islam, (Hemay et al., 2021) beramal adalah prioritas khusus bagi umat Islam selama bulan suci tersebut. Masyarakat umum penuh semangat dan bersedia memberikan kontribusi berupa dana, waktu, dan usaha mereka untuk tujuan yang lebih besar, yaitu kebaikan bersama. (Gausu et al., 2022)

Dalam usaha mencapai tujuan mereka, gerakan sosial terus mengalami perkembangan dan perubahan. Di masyarakat, berbagai gerakan sosial telah mengadopsi beragam metode dalam upaya mereka untuk mempercepat pencapaian tujuan mereka. Salah satu perkembangan menarik yang tengah berlangsung adalah munculnya gerakan Gusdurian. Gerakan ini merupakan inisiatif budaya

yang bersifat terbuka, tidak terkait dengan politik, dan sangat praktis. Gerakan Gusdurian terdiri dari individu, komunitas, serta berbagai lembaga yang mempromosikan gagasan, menerapkan karakter, nilai, dan keyakinan yang diwariskan oleh Gus Dur, dan bertujuan untuk meneruskan perjuangan beliau dalam membangun sebuah organisasi yang kuat dan besar. (Rohman, 2020) Yayasan Bani Abdurrahman Wahid bertindak sebagai koordinator dalam jaringan ini. Hingga saat ini, gerakan Gusdurian telah meluas untuk mencakup beragam gerakan masyarakat, puluhan lembaga, dan sejumlah besar individu. Kolaborasi antara para anggota bertujuan untuk menjadi kekuatan utama dalam gerakan jaringan ini, yang memanfaatkan sembilan semangat utama yang dianut oleh Gus Dur. (Nugroho, 2015)

Gusdurian Peduli COVID-19 Action merupakan salah satu inisiatif masyarakat yang berperan dalam upaya penanganan COVID-19. (Mahadika & Satria, 2022) Pada bulan Maret 2020, Jaringan Gusdurian mendirikan Gerakan Gusdurian Peduli sebagai wujud filantropi, dengan bergerak aktif dalam menghimpun dana dan mendirikan posko bantuan di berbagai lokasi untuk membantu mereka yang membutuhkan. Sasaran utama dari filantropi yang dilakukan oleh Jaringan Gusdurian adalah kelompok

masyarakat yang berada di pinggiran dan merasakan dampak ekonomi COVID-19, dan dianggap tidak mampu secara finansial. (Munandar, 2021)

Posko Gusdurian Mojokutho 87 Pare Kediri dan Gusdurian Nganjuk adalah contoh posko peduli dari Gusdurian yang berperan aktif dalam mengadvokasi dan meningkatkan kesadaran selama periode pandemi. Posko ini memberikan dukungan kepada wilayah yang terdampak oleh pandemi melalui berbagai kegiatan yang mereka jalankan selama masa krisis ini.

Ekonomi global mengalami kekacauan karena dampak dari wabah COVID-19, dan hal ini juga berpengaruh pada Indonesia. Seperti halnya dalam penerbangan, gejolak ekonomi membutuhkan penanganan yang tepat. (Habir & Wardana, 2020) Turbulensi dalam konteks ini mengacu pada ketidakstabilan pasar yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti terorisme global, konflik, peningkatan harga minyak, kemajuan teknologi, dan wabah pandemi. (Kuswandi, 2020)

Berdasarkan banyaknya dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19 dan berdampak pada ketidakstabilan ekonomi di tingkat masyarakat, penulis bermaksud untuk menginvestigasi sejauh mana inisiatif filantropi dari Gusdurian Peduli di posko Gusdurian Mojokutho 87 Pare

Kediri dan Gusdurian Nganjuk telah memberikan bantuan kepada masyarakat dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi akibat COVID-19. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting pada ranah akademik, terutama dalam hal model kontribusi dan pengelolaan, sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat yang terdampak pandemi dan volatilitas ekonomi.

Studi yang memusatkan perhatian pada Gerakan Gusdurian dalam kerangka pandemi COVID-19 dan pengaruh volatilitas ekonomi di dua wilayah yang berbeda memiliki potensi untuk memberikan wawasan berharga. Memilih dua lokasi terpisah dapat membantu dalam pemahaman terhadap perbedaan dampak pandemi dan upaya yang dilakukan oleh Gerakan Gusdurian di masing-masing daerah. Ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana gerakan-gerakan ini beradaptasi dan memberikan kontribusi dalam beragam konteks.

Selain itu, mengingat dampak besar pandemi COVID-19 terhadap skala global dan ekonomi setempat, mengkonsentrasikan penelitian pada dampak volatilitas ekonomi adalah pendekatan yang sangat penting. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan

berharga mengenai peran yang dimainkan oleh Gerakan Gusdurian dalam mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, dengan memahami bagaimana gerakan tersebut merespons dan memberikan bantuan kepada masyarakat dalam menghadapi masalah ekonomi yang muncul selama pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fitur menarik, termasuk penggunaan dua lokasi yang berbeda dan fokus pada dampak turbulensi ekonomi, yang dapat membedakannya dari penelitian serupa lainnya, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran Gerakan Gusdurian selama pandemi COVID-19.

BAB 2

FILANTROPI DALAM ISLAM

Isu-isu kemanusiaan dan filantropi telah semakin menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran sosial dan memberdayakan masyarakat. (Hartnell, 2020) Ini merupakan respons terhadap kinerja kurang optimal dari program filantropi pemerintah yang sebagian besar berfokus pada proyek-proyek sosial jangka pendek. (Bahjatulloh, 2016) Keberadaan kelompok atau lembaga filantropi diharapkan dapat membantu dalam mengatasi masalah-masalah jangka pendek yang mungkin terlewatkan oleh program pemerintah. (Sholikhah, 2021)

Filantropi memiliki potensi yang signifikan untuk dijadikan sumber pendanaan yang alternatif dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah kelompok dan lembaga amal dalam masyarakat. (Dilworth, 2022) Di Indonesia, kita dapat mencatat kehadiran berbagai kelompok amal atau lembaga yang bergerak dalam berbagai bidang, baik yang bersifat keagamaan, sosial, maupun bidang lainnya. (Hartnell, 2020)

Sebelum masa Islam, konsep filantropi dan gagasan tentang keadilan sosial telah ada. Meskipun istilah filantropi muncul belakangan ini, kerjasama dan perhatian terhadap sesama dapat ditelusuri kembali ke zaman kuno. (Saripudin, 2016) Filantropi juga telah menjadi bagian dari keyakinan Kristen, serta merupakan elemen penting dalam kehidupan komunitas orang Majus. Konsep filantropi telah berkembang tidak hanya dalam konteks agama di Timur Tengah, tetapi juga dalam agama Hindu dan Buddha di

India, agama-agama di Cina dan Jepang, tradisi kepercayaan asli di Afrika dan Amerika, serta dalam berbagai bentuk keyakinan di seluruh dunia. (Kasdi, 2019)

Dalam konteks Islam, filantropi merujuk pada tindakan amal yang sesuai dengan tradisi Islam, seperti penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf. (Meidina & Moka, 2023) Istilah ini membingkai diskusi tentang filantropi dalam konteks Islam. Penting untuk melihat masalah ini tidak hanya melalui lensa tradisional seperti hukum Islam dan etika, tetapi juga dalam hubungannya dengan isu-isu seperti keadilan sosial, kesejahteraan manusia, masyarakat sipil, kebijakan publik, tata kelola yang baik, dan manajemen profesional. (Kasdi, 2016)

Dalam ajaran Islam, dianjurkan untuk memberikan agar kekayaan tidak hanya berputar di tangan orang-orang kaya (QS. 59:7). Al-Qur'an sering menggunakan istilah zakat, infak, dan sedekah untuk menunjukkan

kedermawanan hati, yang semuanya memiliki makna yang serupa dengan sedekah. (Abdusshmad, 2015)

Filantropi formal dalam Islam diwujudkan dalam bentuk kedermawanan, yang mencakup berbagai bentuk kebaikan seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Para ahli hukum kemudian membangun sistem amal Islam ini, sebagian besar mengacu pada Al-Qur'an dan hadits Nabi untuk menetapkan persyaratan khusus seperti jenis aset, jumlah minimum, jumlah yang harus diberikan, dan peraturan lainnya. (Qaraḍāwī, 2011)

Cara Al-Qur'an menyoroti pentingnya keseimbangan antara zakat (pemberian wajib) dan doa mengindikasikan signifikansi kemurahan hati dalam Islam. Al-Qur'an secara berulang-ulang mengulangi perintah untuk memberikan zakat sebanyak 72 kali (*ita' az-zakat*) dan menghubungkannya dengan perintah untuk melaksanakan shalat (*iqam ash-salat*). Selain itu, kata-kata infaq (pemberian sukarela) dan sedekah (sumbangan amal)

muncul masing-masing sebanyak 71 dan 24 kali, mencerminkan makna dan tindakan filantropi dalam Islam. Ajaran tentang shalat adalah salah satu pilar dasar Islam, dan zakat dianggap setara dengan kewajiban shalat dalam praktik agama (QS. 2: 177). (Arifin, 2021)

BAB 3

TURBULENSI EKONOMI

Ketika kita berbicara tentang gejala ekonomi, kita merujuk pada situasi di mana suatu wilayah atau negara mengalami kerentanan ekonomi. Stabilitas ekonomi sebuah negara terkait dengan kemampuannya untuk mengatur perekonomian dalam jangka pendek untuk mencegah terjadinya masalah ekonomi makro yang serius, seperti inflasi, pengangguran, dan ketidakseimbangan neraca pembayaran. (Boediono, 2014) Tugas negara untuk menjaga stabilitas ekonomi tidaklah mudah karena adanya keterkaitan kompleks antara ketiga komponen ini yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Stabilitas ekonomi merupakan kondisi yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang solid serta peningkatan kualitas pertumbuhan tersebut. (Kusmanto, 2016) Pentingnya stabilitas ekonomi adalah memberikan kepastian komersial kepada pelaku ekonomi. Ketika faktor-faktor makroekonomi utama, seperti keseimbangan antara

permintaan dalam negeri dan produksi nasional, neraca pembayaran, pendapatan, pengeluaran fiskal, serta tabungan dan investasi, berada dalam keseimbangan, maka stabilitas makroekonomi terwujud. (Triwahyuni, 2021) Penting untuk diingat bahwa hubungan-hubungan ini tidak selalu harus mencapai tingkat ideal. Sebagai contoh, defisit fiskal dan neraca pembayaran masih dapat konsisten dengan stabilitas ekonomi jika dapat dikelola secara berkelanjutan.

Ketidakstabilan ekonomi memiliki dampak serius baik secara ekonomi maupun sosial. Hal ini akan menyulitkan individu untuk merencanakan masa depan, terutama dalam hal investasi jangka panjang yang membutuhkan waktu. Tingkat investasi yang rendah akan membatasi potensi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu, fluktuasi yang tinggi dalam pertumbuhan produksi akan mengakibatkan tingkat pengangguran jangka panjang yang lebih tinggi karena keterampilan orang menjadi kurang relevan dengan cepat berubahnya kondisi ekonomi. (Eka, 2017)

Inflasi dan fluktuasi ekonomi yang ekstrim akan berdampak negatif secara signifikan pada masyarakat. Penurunan daya beli akibat inflasi akan memberatkan orang-orang dengan pendapatan rendah, yang harus

menanggung dampak inflasi yang berlebihan. Selain itu, dalam situasi inflasi yang sangat tidak stabil, menjadi sulit untuk membedakan antara kenaikan harga yang disebabkan oleh perubahan dalam permintaan atau penawaran produk dan jasa, dengan kenaikan harga umum yang disebabkan oleh kelebihan permintaan. Dampak dari hal ini adalah terjadinya inefisiensi dalam alokasi sumber daya ekonomi. (Wahyudi et al., 2021)

Ketika melihat pentingnya stabilitas makroekonomi dalam menjaga kelancaran pelaksanaan serta pencapaian tujuan pembangunan nasional, pemerintah berkomitmen untuk merawat dan memperkuat stabilitas makroekonomi. Salah satu sasaran jangka menengah dalam kerangka kerja ekonomi makro adalah memastikan stabilitas makroekonomi dan mencegah fluktuasi ekonomi yang ekstrem.

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia tidak dapat menghindari gejolak dalam ekonomi. Selain itu, kebijakan perdagangan internasional Indonesia masih sangat bergantung pada negara-negara mitra, sehingga rentan terhadap fluktuasi dalam ekonomi global. Krisis ekonomi pada tahun 1998 dan 2008 telah mengguncang dasar perekonomian nasional Indonesia. (Ngatikoh & Faqih,

2020) Selain itu, pandemi juga telah mengakibatkan Indonesia menghadapi tantangan ekonomi yang serius.

Berdasarkan pengalaman dari krisis ekonomi yang terjadi sebelumnya, pemerintah dan kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia fokus pada penguatan dasar-dasar makroekonomi, terutama stabilitas moneter dan keuangan, dengan tujuan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hingga saat ini, prioritas utama dalam regulasi moneter adalah menjaga stabilitas dan rendahnya tingkat inflasi. Selain itu, langkah-langkah diarahkan untuk meningkatkan transaksi perdagangan luar negeri, memperbaiki neraca pembayaran, dan memperbaiki kinerja keuangan negara, sambil mengurangi rasio layanan utang (DSR) hingga mencapai tingkat yang dianggap aman. (Muhyiddin, 2020)

Sejak tahun 2020 dimulai, wabah COVID-19 telah memiliki dampak yang signifikan di seluruh dunia. Menurut data dari Worldometer, 216 negara telah terpengaruh olehnya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tanggal 29 Oktober 2020, terdapat 479.417 kasus baru yang dilaporkan. Total kasus yang telah terverifikasi mencapai 44.351.506 dan jumlah kematian yang dikonfirmasi mencapai 1.171.225. Pandemi COVID-19 tidak hanya memengaruhi sektor kesehatan, tetapi juga

mempengaruhi banyak aspek dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, serta bidang lainnya. (Cucinotta & Vanelli, 2020)

Pandemi COVID-19 terjadi dalam konteks di mana dunia semakin terinterkoneksi melalui berbagai jaringan interaksi dalam politik, ekonomi, dan budaya, yang dikenal sebagai globalisasi. Perkembangan dalam transportasi, komunikasi, dan teknologi informasi selama era globalisasi telah mengakibatkan percepatan dan perluasan pergerakan produk, layanan, dan individu.

Kondisi ekonomi global telah terguncang akibat pandemi COVID-19. Ancaman gejolak ekonomi dalam sektor seperti penerbangan harus diatasi dengan efektif. Gejolak, dalam konteks ini, merujuk pada ketidakstabilan pasar yang muncul karena berbagai faktor seperti terorisme global, konflik, peningkatan biaya minyak, inovasi, dan wabah pandemi.

Dampak gejolak ekonomi global yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19, sebagaimana disoroti oleh Bank Dunia (2020), mencakup beberapa perubahan signifikan di berbagai sektor. Pertama, langkah-langkah seperti karantina regional, penutupan fasilitas manufaktur, dan praktik jarak sosial diharapkan mengakibatkan penurunan jumlah pekerjaan. Kedua, sektor Biaya Perdagangan

diperkirakan akan menghadapi peningkatan biaya impor dan ekspor akibat pembatasan waktu operasional, penutupan akses atau jalur perdagangan, penutupan perbatasan, dan biaya transportasi yang lebih tinggi. Ketiga, industri pariwisata diproyeksikan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020, sesuai dengan prediksi dari World Travel and Tourism Council. Keempat, pola konsumsi produk dan jasa lainnya diharapkan bergeser dari yang memerlukan interaksi fisik, seperti transportasi umum, sektor pariwisata, restoran, dan aktivitas rekreasi.

Krisis ekonomi global yang dipicu oleh pandemi COVID-19 terjadi seiring dengan memanasnya hubungan komersial antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Hal ini memaksa negara-negara yang terlibat dalam rantai nilai global untuk merevitalisasi dan memperbaiki jaringan industri mereka. Akibatnya, banyak negara sedang berupaya mempertahankan stabilitas ekonomi nasional mereka dengan mengimplementasikan kebijakan perlindungan produk dalam negeri dan mempertimbangkan opsi nasionalisasi.

BAB 4

PERSPEKTIF GERAKAN GUSDURIAN DALAM KONTEKS FILANTROPI DAN PEMBERDAYAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penelitian lapangan, terutama melibatkan pengumpulan data dari lapangan dan pengamatan langsung. Terlepas dari sifatnya yang bersifat kualitatif, pendekatan ini sangat relevan karena fokus penelitian adalah tentang individu dan interaksi sosial. Melalui metode ini, diharapkan dapat mengungkapkan peran serta kontribusi Gerakan Gusdurian dalam konteks filantropi dan pemberdayaan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara data sekunder mencakup referensi buku, jurnal, dan bahan lain yang dapat memberikan panduan serta dukungan terhadap data primer.

Penelitian ini mengikutsertakan partisipan dari Gerakan Gusdurian, termasuk anggota aktif dari dua

cabangnya, yaitu Gusdurian Nganjuk dan Gusdurian Pare. Selain itu, anggota Gugus Tugas COVID-19 dari kedua wilayah tersebut juga terlibat dalam penelitian ini, bersama dengan tokoh-tokoh masyarakat kunci yang memiliki inisiatif untuk mengurangi dampak COVID-19. Penelitian ini juga mencakup individu-individu yang telah secara pribadi merasakan manfaat dari kegiatan yang dijalankan oleh Gerakan Gusdurian, terutama warga yang terdampak oleh pandemi COVID-19. Pendekatan ini untuk mengintegrasikan berbagai kelompok orang bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif dan mendalam tentang peran serta kontribusi Gerakan Gusdurian dalam konteks filantropi dan pemberdayaan selama pandemi COVID-19.

Selain itu, penelitian ini juga mengakomodasi analisis dari perspektif Gerakan Gusdurian di dua cabang, yakni Gusdurian Nganjuk dan Gusdurian Pare, untuk memperdalam pemahaman tentang kontribusi mereka terhadap filantropi dan pemberdayaan selama pandemi COVID-19. Demi memastikan penelitian ini mencakup sudut pandang yang seluas mungkin, penelitian juga memasukkan Gugus Tugas COVID-19 dari masing-masing wilayah serta tokoh-tokoh kunci di masyarakat yang memiliki program untuk mengurangi dampak COVID-19.

Selanjutnya, penelitian juga memasukkan individu-individu yang telah menerima manfaat dari kegiatan Gerakan Gusdurian, khususnya warga yang terdampak oleh pandemi COVID-19. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang peran serta kontribusi Gerakan Gusdurian dalam konteks filantropi dan pemberdayaan selama pandemi COVID-19.

Metode penelitian ini mengupayakan partisipasi dari Gerakan Gusdurian, termasuk anggota aktif dari cabang Gusdurian Nganjuk dan Gusdurian Pare. Serta, melibatkan Gugus Tugas COVID-19 dari kedua wilayah tersebut, bersama dengan tokoh masyarakat penting yang memiliki inisiatif untuk mengurangi dampak COVID-19. Penelitian ini juga mencakup individu-individu yang telah merasakan manfaat dari kegiatan Gerakan Gusdurian, khususnya warga yang terdampak COVID-19. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang kontribusi Gerakan Gusdurian dalam konteks filantropi dan pemberdayaan selama pandemi COVID-19.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data induktif, yang dimulai dari informasi spesifik dan diperluas menjadi pola umum. Pendekatan ini diterapkan untuk

menguji data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengumpulan data, pengelompokan, penyederhanaan, dan interpretasi untuk mencapai kesimpulan akhir.

Sebagai tambahan, analisis deskriptif akan digunakan untuk memeriksa data yang telah terkumpul, terutama dengan mencoba menggambarkan dan menjelaskan keadaan sebagaimana adanya (apa yang terjadi di lokasi penelitian).

BAB 5

LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19

Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Kediri, dan Kota Kediri termasuk di antara wilayah-wilayah yang menghadapi kesulitan ekonomi akibat dampak COVID-19. Kabupaten Nganjuk, salah satu kabupaten di Jawa Timur, terdampak secara signifikan oleh krisis ekonomi yang disebabkan oleh COVID-19. Para pedagang rata-rata melaporkan penurunan omzet sekitar 75%. Dampak ekonomi ini terasa secara langsung terutama oleh pedagang makanan dan minuman serta pedagang kaki lima (PKL) yang beroperasi di lokasi-lokasi wisata di seluruh Kabupaten Nganjuk. (Pujowati et al., 2022) Selain itu, terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin dari 118,51 ribu orang pada tahun 2019 menjadi 122,73 ribu orang pada tahun 2020.

Tabel 01. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nganjuk di Masa Pandemi Covid-19

Kabupaten	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi		
	2020	2021	2022
Nganjuk	-1.71	3.61	4.84

Source: BPS Nganjuk (Nganjuk, 2022)

Dampak dari pandemi Corona (COVID-19) sangat dirasakan di sektor ekonomi baik di Kabupat maupun Kediri, hal ini terungkap dalam rapat Pansus Laporan Pertanggungjawaban Bupati (LKPJ) 2020 dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pada tahun 2018, Kabupaten Kediri mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07 persen, namun angka ini mengalami penurunan tipis menjadi 5,08 persen pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan drastis pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri hingga mencapai -2,41 persen. (Rofiq, 2022)

Perekonomian di Pare dan Kediri terus mengalami tekanan akibat situasi pandemi yang melanda. Meskipun pada awalnya terdapat tren pertumbuhan yang positif, namun situasi berbalik drastis seiring dengan merebaknya COVID-19. Angka pertumbuhan ekonomi yang negatif pada tahun 2020 menjadi refleksi dari seberapa besar dampak

yang ditimbulkan oleh pandemi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

Kondisi ini menunjukkan perlunya langkah-langkah dan strategi yang tepat untuk memulihkan perekonomian di kedua wilayah ini. Pemerintah setempat dan berbagai pihak terkait perlu bekerja sama secara sinergis untuk mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi dan mencari solusi untuk mempercepat pemulihan.

Tabel 02. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kediri di Masa Pandemi Covid-19

Kabupaten	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi		
	2020	2021	2022
Kediri	-2.41	3.06	4.90

Source: BPS Kediri(Kediri, 2023)

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, terlihat bahwa baik Kabupaten Nganjuk maupun Kediri mengalami dampak serius terhadap ekonominya selama pandemi. Penurunan pertumbuhan ekonomi yang tercatat sebagai dampak dari pembatasan pergerakan masyarakat selama pandemi telah merugikan berbagai sektor kegiatan ekonomi di kedua wilayah tersebut. Dampaknya sangat signifikan, dengan angka pertumbuhan ekonomi bahkan mencapai angka negatif di tahun 2020. Upaya pemulihan dan dukungan

terhadap perekonomian lokal menjadi sangat penting untuk membantu mengatasi pergolakan ekonomi akibat pandemi ini.

BAB 6

AKSI FILANTROPI GUSDURIAN PEDULI DALAM MENGATASI GEJOLAK EKONOMI MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19

Selama pandemi, ekonomi Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Kediri mengalami dampak negatif yang signifikan. Terjadi penurunan aktivitas jual beli di masyarakat karena adanya pembatasan sosial, yang menyebabkan penurunan pendapatan per individu dan menghambat pertumbuhan ekonomi. (Cucinotta & Vanelli, 2020)

Dalam situasi seperti ini, gerakan filantropi dan sosial di masyarakat memegang peran penting dalam upaya mempercepat pencapaian tujuan kemanusiaan (Saprida et al., 2021). Salah satu peristiwa menarik yang saat ini terjadi adalah munculnya gerakan Gusdurian.

Gusdurian Peduli merupakan bagian dari Jaringan Gusdurian Indonesia, sebuah jaringan yang kuat dan luas yang berkomitmen untuk meneruskan nilai-nilai perjuangan

almarhum Gus Dur dalam bidang kemanusiaan. Gerakan ini adalah suatu bentuk budaya terbuka, praktis, dan non-politik, yang terdiri dari individu, komunitas, dan berbagai lembaga yang mendukung visi, mengambil contoh karakter, nilai, dan prinsip dari Gus Dur, serta berusaha untuk melanjutkan perjuangannya. Gusdurian Peduli, sebelumnya dikenal sebagai Gusdurian Charity Barn, memiliki fokus pada respons terhadap bencana, pemberdayaan sosial dan ekonomi, serta mengorganisir kegiatan sukarelawan.

Jaringan Gusdurian Indonesia membangun hubungan yang kuat di antara anggotanya berdasarkan koneksi emosional, kekuasaan, dan minat bersama. Kekuatan utama dan strategi kunci yang membedakan gerakan ini dari gerakan sosial serupa lainnya adalah pola jaringan yang unik, yang terbentuk melalui sinergi dan kerja sama antar anggota. Temuan utama dari penelitian ini adalah pengidentifikasian pola jaringan yang mencolok dan berbeda dari gerakan sosial sebelumnya.

Divisi Pekerjaan Kemanusiaan Jaringan Gusdurian Indonesia berperan aktif dalam mengoperasikan Posko Peduli Gusdurian untuk COVID-19. Gusdurian Peduli saat ini tengah mengembangkan respons yang proaktif terhadap penyebaran COVID-19, dengan Posko Gusdurian Peduli menginisiasi sejumlah kegiatan kolaboratif sejalan dengan

tujuan ini. Melalui Posko Gusdurian Peduli, upaya dilakukan untuk membantu masyarakat mengatasi berbagai isu yang muncul akibat dari wabah corona di Indonesia.

Gusdurian Peduli aktif mengumpulkan dukungan dari berbagai pihak untuk membantu warga yang paling rentan terhadap dampak penyebaran COVID-19. Upaya ini mencakup berbagai aspek, dari bantuan medis hingga bantuan ekonomi, dengan tujuan utama membantu masyarakat yang terdampak dalam menghadapi situasi ini.

Dalam situasi pandemi ini, Gusdurian Peduli menunjukkan komitmen yang kuat untuk mendukung dan membantu masyarakat Indonesia. Kolaborasi dan upaya bersama dari anggota jaringan ini menjadi salah satu faktor kunci dalam respons terhadap COVID-19 di Indonesia. Gusdurian Peduli terus berusaha memperluas jaringannya dan memobilisasi sumber daya untuk memberikan bantuan yang paling efektif dan efisien kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Posko Gusdurian Peduli tersebar di lebih dari 66 kota di seluruh Indonesia, termasuk lebih dari 100 relawan di Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Kediri. Saat pandemi melanda, para anggota gerakan Gusdurian bersatu untuk menggalang bantuan, baik berupa sumbangan uang maupun persediaan.

Hasil dari pengumpulan bantuan ini kemudian disebarakan melalui berbagai situs dengan tujuan memberikan bantuan kepada warga yang terdampak COVID-19. Bantuan yang diberikan mencakup paket penyemprotan disinfektan, paket sembako, paket alat pelindung diri, paket kebersihan (sabun dan hand sanitizer), paket multivitamin, serta paket masker dan alat cuci tangan.

Selama masa pandemi, jaringan Gusdurian Nganjuk berupaya untuk menyediakan tabung oksigen secara gratis kepada rumah tangga yang membutuhkannya. Hal ini karena warga masih mengalami kesulitan dalam mengakses oksigen selama pandemi COVID-19. Moh Anwar, koordinator program Gusdurian Nganjuk, menyatakan bahwa pihaknya siap melayani warga desa yang datang untuk meminjam tabung oksigen berukuran 1,5 meter kubik setiap harinya.

Dalam menghadapi tantangan pandemi ini, jaringan Gusdurian Nganjuk terus berkomitmen untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada masyarakat yang membutuhkannya. Upaya ini merupakan wujud nyata dari semangat gotong royong dan solidaritas di tengah kondisi sulit akibat pandemi COVID-19. Jaringan Gusdurian terus

berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat terdampak dengan memberikan bantuan yang diperlukan.

Secara keseluruhan, terdapat tiga pos di Kabupaten Nganjuk. Pos utama, dikenal sebagai Pos Nganjuk Timur, terletak di Jalan Panglima Sudirman, Pulorejo, Kedungrejo, Kecamatan Tanjunganom. Sementara itu, pos kota berada di Loceret, dan pos Nganjuk Barat terletak di Jalan Raya Nganjuk Madiun, Dusun Jatisari, Desa Wilangan, Kecamatan Wilangan.



*Gambar 1: Posko peminjaman tabung oksigen
Gusdurian Nganjuk.*

Selama pandemi tahun 2021, Gerakan Gusdurian secara aktif memberikan perawatan dan bantuan di Kecamatan Nganjuk. Mereka telah menyalurkan 1.674 paket sembako, 178 bungkus masker, 422 karung beras, serta 50 botol hand sanitizer. Selain itu, mereka juga memberikan bantuan uang tunai senilai Rp 273 juta dalam bentuk barang, termasuk 30 butir telur, 28 kotak susu instan, 12 masker, 9 botol vitamin C, dan 26 bungkus madu.

Di samping itu, terdapat juga bantuan berupa 1 pak makanan bayi, 51 kaleng sarden, 5 kg beras, 27 saus pecel dalam kemasan plastik, 96 ikat bawang putih, serta 96 bungkus bawang merah.

Selain Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Kediri juga mengalami dampak besar dari kasus COVID-19. Masyarakat Gusdurian di Mojokutho 89, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, dan Kabupaten Kediri terlibat aktif dalam membuat peti mati bagi warga yang meninggal di rumah karena gejala yang mirip dengan COVID-19. Tindakan ini dilakukan mengingat kelangkaan peti mati yang meningkat dengan cepat seiring dengan kasus COVID-19 di Kediri. Namun, peti mati gratis ini hanya tersedia untuk penduduk yang membutuhkan bantuan ekstra.

Gusdurian Antok Mbeler, yang bertindak sebagai koordinator dalam aksi tersebut, menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan ekspresi kepedulian dari para pemuda yang dengan sukarela mengorbankan waktu dan tenaga mereka untuk membuat peti mati. Peti mati ini kemudian disalurkan kepada penduduk setempat yang kurang beruntung, sehingga mereka dapat digunakan dalam pemakaman anggota keluarga mereka.

Selain membuat peti mati, warga juga menerima dukungan dari jaringan Gusdurian Kabupaten Kediri dalam

berbagai aspek. Mereka membantu dalam urusan administrasi, termasuk administrasi program Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat) dan proses vaksinasi COVID-19. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah bahwa vaksinasi COVID-19 memerlukan identitas, seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), yang tidak dimiliki oleh sebagian warga. Oleh karena itu, jaringan Gusdurian membantu mereka dalam proses pendaftaran ke dinas sosial dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kediri. Akhirnya, petugas datang ke tempat tinggal para lansia untuk mencatat identitas mereka agar dapat mengikuti program bantuan sosial dan vaksinasi.

Selain itu, Posko Gusdurian Peduli juga mengadakan program edukasi dan kampanye mengenai bela diri serta penerapan jarak fisik sebagai bagian dari upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Program ini terdiri dari tiga gerakan utama. Pertama adalah gerakan perawatan diri, yang mengajarkan individu bagaimana merawat diri sendiri dan melaksanakan aktivitas dari rumah. Kedua adalah gerakan menjaga jarak, yang memberikan pemahaman pentingnya menjaga jarak fisik. Ketiga adalah gerakan saling peduli, yang berfokus pada membantu masyarakat yang terdampak secara ekonomi, terutama mereka yang pendapatannya menurun akibat pandemi.

Awalnya, fokus kegiatan ini adalah pada pendidikan publik, namun melihat dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh COVID-19 terhadap warga dengan penghasilan harian yang terbatas, Jaringan GusDurian memutuskan untuk meluncurkan program #salingjaga. Harapannya, program ini dapat memberikan manfaat dan mengurangi beban yang dirasakan oleh masyarakat yang terdampak pandemi.

Pernyataan tersebut mencerminkan prinsip-prinsip filantropi dalam Islam yang menekankan pada memberikan manfaat dan mengurangi beban bagi masyarakat yang terdampak pandemi. (Cahaya Purnomo et al., 2023) Dalam teori filantropi Islam, terdapat konsep zakat, infaq, sedekah, dan wakaf yang bertujuan untuk membantu mereka yang membutuhkan, khususnya dalam kondisi sulit seperti pandemi. (Janah, 2021)

Program yang disebutkan di atas diharapkan dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip utama dalam filantropi Islam. Prinsip pertama adalah memberikan manfaat konkret kepada masyarakat yang terdampak pandemi, sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan Islam (Fuadah, 2021). Dalam hal ini, program tersebut diharapkan tidak hanya bersifat abstrak, tetapi juga memberikan manfaat nyata yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan.

Selain memberikan manfaat, prinsip kedua dalam filantropi Islam yang diaplikasikan melalui program tersebut adalah mengurangi beban yang dirasakan oleh masyarakat yang mengalami kesulitan. Program ini diharapkan dapat memberikan bantuan tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga secara sosial, membantu meringankan beban yang mereka tanggung. (Ningsih et al., 2022)

Pentingnya memberikan perhatian khusus kepada masyarakat yang terdampak pandemi tercermin dalam prinsip ketiga filantropi Islam. Dalam konteks ini, program tersebut diharapkan dapat mendukung kelompok yang membutuhkan, termasuk mereka yang terdampak oleh bencana atau krisis seperti pandemi. (Ningsih et al., 2022)

Dengan mempertimbangkan konteks pandemi, program ini menjadi semakin mendesak untuk diimplementasikan. Prinsip-prinsip filantropi Islam menjadi relevan dan mendesak dalam situasi darurat seperti pandemi, di mana memberikan manfaat dan mengurangi beban masyarakat terdampak menjadi imperatif dalam konteks nilai-nilai Islam yang menekankan tolong-menolong dan kepedulian sosial. (Wafa et al., 2023)

Sebagai tambahan, kerjasama dan kolaborasi antarindividu, kelompok, dan lembaga filantropi dalam memitigasi dampak pandemi juga dapat dilihat sebagai

implementasi konsep 'ummamah' atau kebersamaan dalam filantropi Islam. (Wafa et al., 2023)

Inisiatif #SalingJaga *Against Corona* adalah kolaborasi untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi dari pekerja sektor informal, terutama mereka yang berada dalam kategori masyarakat kecil dan lebih rentan terhadap penyebaran virus Corona. Inisiatif #SalingJaga Gusduri memberikan bantuan berupa kebutuhan dasar dan sehari-hari bagi dokter, termasuk hand sanitizer, masker, sarung tangan, dan alat pelindung diri. Orang-orang yang paling diuntungkan dari inisiatif ini adalah mereka yang termasuk dalam golongan masyarakat miskin di kota-kota besar, buruh, serta individu yang bekerja dalam sektor ekonomi informal.

Gusdurian Peduli menjalankan berbagai kegiatan penggalangan dana dan distribusi bantuan, termasuk gerakan #SalingJaga. Mereka terus berada di lapangan untuk mendistribusikan beragam jenis bantuan yang diterima dari berbagai pihak, termasuk lembaga dan bisnis. Bantuan tersebut mencakup paket makanan, perlengkapan kebersihan, alat pelindung diri (APD) untuk tenaga medis, serta layanan lainnya. Selain itu, Gusdurian Peduli juga menghimpun dan menyalurkan donasi untuk mendukung fasilitas pembelajaran bagi anak-anak sekolah.

Dalam proses distribusi, Gusdurian Peduli berkolaborasi dengan para pengemudi ojek online, yang juga merasakan dampak ekonomi yang signifikan selama pandemi. Mereka menjadi mitra untuk mengantarkan barang-barang bantuan kepada penerima manfaat. Bantuan yang disalurkan tidak hanya untuk masyarakat umum, tetapi juga untuk anak-anak yatim, pesantren, dan rumah sakit.

Sementara pemerintah gencar bekerja dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, dan evaluasi progres serta pengalokasian anggaran dalam APBN untuk penanganan pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi Indonesia, masyarakat Indonesia terus bersatu dalam membantu dan mendukung sesama warga negara dalam menghadapi tantangan pandemi COVID-19.

Gerakan sosial telah tumbuh dan memberikan bantuan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, mulai dari distribusi perlengkapan medis seperti masker dan hand sanitizer hingga penyediaan tabung oksigen. Selama pandemi COVID-19, kerja sama masyarakat dalam memberikan dukungan moral dan materi kepada sesama di sekitarnya merupakan ekspresi sejati dari solidaritas sosial di Indonesia. Ini sejalan dengan laporan Charities Aid Foundation (CAF) World Giving Index 2021, yang

menempatkan Indonesia sebagai peringkat pertama dari 114 negara dalam hal membantu orang lain, memberi sumbangan, dan menjadi sukarelawan. Meskipun PDB per kapita Indonesia mengalami penurunan dan status klasifikasinya berubah dari pendapatan menengah ke bawah. (Bank Dunia, 2021) semangat solidaritas masyarakat terus berkobar di tengah pandemi COVID-19.

Di antara tantangan yang dihadapi, diharapkan bahwa peran pemerintah dan masyarakat dalam merencanakan serta melaksanakan pembangunan nasional, baik dalam konteks penanganan pandemi COVID-19 maupun percepatan pemulihan ekonomi nasional, akan membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih cerah dan tangguh. Krisis ekonomi yang dipicu oleh pandemi telah memicu tindakan solidaritas di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di tingkat pemerintah dan masyarakat. Meskipun pemerintah telah mengandalkan mekanisme bantuan saat ini seperti bansos, kartu prakerja, dan lain sebagainya yang dibiayai oleh anggaran negara, ini berbeda dengan filantropi non-pemerintah. Masyarakat secara aktif meminta kontribusi melalui berbagai platform media sosial. Namun, penting untuk tetap bijak dalam memberikan sumbangan dan memilih

jalur penyumbangan yang dapat memberikan dampak yang nyata.

Dukungan yang besar terhadap gerakan Gusdurian Peduli menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki kearifan untuk bersatu dalam solidaritas, memperkuat diri secara independen, dan peduli terhadap sesama warga negara. Semangat inilah yang terus membantu Indonesia menghadapi tantangan pandemi COVID-19 dengan tekad yang kuat.

Secara keseluruhan, tindakan Gusdurian Peduli mencerminkan implementasi prinsip-prinsip filantropi Islam, di mana memberikan bantuan, saling menjaga, dan mendukung pendidikan merupakan nilai-nilai yang ditekankan oleh ajaran Islam dalam konteks membantu sesama dalam keadaan sulit atau krisis.

BAB 7

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PERAN AKSI FILANTROPI GUS DURIAN

Aksi Filantropi Gus Durian Peduli telah menunjukkan peran yang positif dan kuat dalam merespons dampak turbulensi ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 di tengah masyarakat. Untuk memahami sejauh mana efektivitas perannya, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi filantropi ini, baik dari perspektif internal maupun eksternal.

Pertama, dari perspektif internal, keberlanjutan program filantropi Gus Durian Peduli sangat bergantung pada struktur organisasinya. Kejelasan dalam merumuskan tujuan dan misi organisasi adalah landasan krusial yang memengaruhi sejauh mana tujuan filantropi dapat dicapai. Begitu pula dengan strategi pengelolaan sumber daya, yang mencakup bagaimana dana dan bantuan yang diterima dapat dioptimalkan untuk memberikan dampak

yang maksimal. Keberlanjutan program ini juga sangat dipengaruhi oleh transparansi manajemen organisasi, yang melibatkan penyampaian informasi yang jelas dan terbuka kepada pihak internal dan eksternal. Pemimpin yang efektif juga memainkan peran kunci dalam mengarahkan visi dan misi organisasi, menciptakan lingkungan kerja yang positif, serta memotivasi anggota organisasi untuk berkontribusi secara optimal. (Nurhayuni et al., 2023)

Kedua, keberlanjutan filantropi Gus Durian Peduli juga dipengaruhi oleh dinamika eksternal, terutama dalam konteks kondisi ekonomi, politik, dan sosial di Indonesia. Faktor-faktor eksternal ini mencakup kebijakan pemerintah terkait filantropi, kondisi ekonomi nasional, dan dinamika masyarakat yang berubah seiring waktu. Ketidakpastian dalam keadaan ekonomi dan perubahan regulasi dapat membatasi atau memperluas cakupan serta efektivitas program filantropi. Oleh karena itu, menjalin hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan eksternal, termasuk pemerintah, bisnis, dan lembaga non-pemerintah lainnya, menjadi krusial untuk memastikan dukungan yang berkelanjutan.

Ketiga, peran kepemimpinan dan manajemen organisasi sangat menonjol dalam menentukan keberlanjutan dan efektivitas aksi filantropi (Khoirotunnisa,

2024). Kepemimpinan yang visioner dan berkomitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan keadilan, sebagaimana yang diwarisi dari Gus Dur, memberikan arahan moral dan etis yang sangat dibutuhkan. Manajemen yang efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan filantropi ini. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya menjadi pondasi penting untuk memastikan bahwa dana dan bantuan yang diterima digunakan secara optimal sesuai dengan tujuan dan misi organisasi.

Kepemimpinan dan manajemen organisasi yang kuat memegang peranan sentral dalam menentukan keberlanjutan dan efektivitas aksi filantropi, khususnya pada Gus Durian Peduli. Hasil wawancara dengan pemimpin organisasi menunjukkan bahwa keberlanjutan program filantropi mereka sangat terkait dengan visi dan misi yang jelas. Pemimpin organisasi, melalui kesetiannya terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan, menjadi pendorong utama dalam menjaga momentum aksi filantropi di tengah tantangan dan perubahan.

Keempat, dampak positif aksi filantropi Gus Durian Peduli juga terkait dengan kemampuan organisasi dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Dalam konteks

pandemi COVID-19, adaptabilitas terhadap perubahan dinamika sosial dan ekonomi sangat penting. Kemampuan untuk merespons dengan cepat terhadap kebutuhan mendesak masyarakat, menyesuaikan program filantropi dengan situasi yang berkembang, dan mencari solusi kreatif untuk tantangan baru adalah elemen-elemen kunci dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas aksi filantropi.

Kelima, partisipasi dan dukungan masyarakat juga menjadi faktor utama dalam menentukan keberlanjutan aksi filantropi. Kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang tujuan dan nilai-nilai yang diusung oleh Gus Durian Peduli sangat memengaruhi tingkat partisipasi dalam program filantropi. Oleh karena itu, upaya komunikasi yang efektif, edukasi masyarakat, dan membangun kepercayaan menjadi kunci untuk memastikan dukungan berkelanjutan dari masyarakat.

Dalam konteks eksternal, kondisi ekonomi dan politik di Indonesia turut memengaruhi efektivitas aksi filantropi. Ketidakpastian ekonomi, peraturan pemerintah, dan kebijakan fiskal dapat membatasi atau memperluas jangkauan aksi filantropi. Oleh karena itu, Gus Durian Peduli perlu menjalin kemitraan yang kuat dengan pihak pemerintah, bisnis, dan organisasi lainnya untuk memastikan dukungan dan kerjasama yang maksimal.

Dukungan dari masyarakat juga menjadi faktor kritis. Persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap program filantropi akan memengaruhi keberlanjutan aksi tersebut. Oleh karena itu, Gus Durian Peduli perlu terus berkomunikasi secara efektif, mengedukasi masyarakat tentang tujuan dan dampak positif dari program filantropinya. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dapat memperkuat aksi filantropi, memperluas dampak positifnya, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan sosial.

Selain itu, adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan eksternal juga merupakan kunci keberhasilan. Pandemi COVID-19, sebagai contoh, telah menyebabkan pergeseran besar dalam kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Gus Durian Peduli perlu dapat cepat beradaptasi dengan dinamika perubahan tersebut dan merespons dengan program-program yang relevan dan efektif.

Selanjutnya, aspek transparansi dan akuntabilitas juga merupakan faktor utama. Masyarakat dan para donor akan lebih cenderung mendukung aksi filantropi yang dapat memperlihatkan pengelolaan dana yang transparan dan hasil yang dapat diukur. Oleh karena itu, Gus Durian Peduli perlu mengimplementasikan sistem pelaporan yang baik

dan terbuka untuk membangun kepercayaan dari semua pihak terkait.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah evaluasi berkelanjutan terhadap program-program filantropi yang dijalankan. Melalui evaluasi ini, Gus Durian Peduli dapat mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan dalam programnya, memperbaiki kelemahan, dan meningkatkan keberlanjutan dan dampak positifnya.

Dalam aspek eksternal, pengaruh kondisi ekonomi dan politik di Indonesia terhadap efektivitas aksi filantropi Gus Durian Peduli menjadi sangat signifikan. Ketidakpastian dalam kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan kebijakan fiskal memiliki potensi untuk membatasi atau memperluas cakupan serta dampak positif dari aksi filantropi tersebut. Oleh karena itu, penting bagi Gus Durian Peduli untuk menjalin kemitraan yang erat dengan pemerintah, bisnis, dan organisasi lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan dukungan yang maksimal dan kerjasama yang efektif, sehingga program filantropi dapat mencapai sasaran dengan lebih optimal.

Dukungan dari masyarakat juga menjadi elemen yang sangat kritis dalam menentukan keberlanjutan aksi filantropi. Cara masyarakat mempersepsikan dan memahami program filantropi akan berpengaruh signifikan

terhadap kesinambungan dan dampak aksi tersebut. Oleh karena itu, Gus Durian Peduli perlu terus berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat. Upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang tujuan dan dampak positif dari program filantropinya menjadi kunci penting. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat menjadi faktor penentu yang dapat memperkuat aksi filantropi, memperluas dampak positifnya, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan sosial yang diinginkan.

Adaptabilitas terhadap perubahan dalam lingkungan eksternal juga menjadi elemen kunci dalam menentukan keberhasilan aksi filantropi. Contohnya, pandemi COVID-19 telah menyebabkan pergeseran besar dalam kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, Gus Durian Peduli harus mampu secara cepat beradaptasi dengan dinamika perubahan tersebut dan merespons dengan program-program yang relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan aktual masyarakat.

Selanjutnya, aspek transparansi dan akuntabilitas juga merupakan faktor utama yang harus diperhatikan. Masyarakat dan para donor cenderung lebih mendukung aksi filantropi yang dapat memperlihatkan pengelolaan dana secara transparan dan hasil yang dapat diukur. Oleh

karena itu, Gus Durian Peduli harus mengimplementasikan sistem pelaporan yang baik dan terbuka. Ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dari semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat dan pihak donor, sehingga dapat menjaga integritas dan keberlanjutan aksi filantropinya.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah adanya evaluasi yang berkelanjutan terhadap program-program filantropi yang dijalankan oleh Gus Durian Peduli. Melalui proses evaluasi ini, organisasi dapat mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan program, serta memperbaiki kelemahan yang mungkin ada. Evaluasi yang baik juga membantu dalam meningkatkan keberlanjutan dan dampak positif dari aksi filantropi, seiring dengan berjalannya waktu dan berubahnya kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, dalam menghadapi pengaruh faktor eksternal yang kompleks, Gus Durian Peduli perlu menjalankan aksi filantropinya dengan memperhatikan aspek kemitraan strategis, dukungan masyarakat, adaptabilitas terhadap perubahan, transparansi dan akuntabilitas, serta evaluasi berkelanjutan. Hanya melalui pendekatan holistik inilah, aksi filantropi Gus Durian Peduli dapat tetap efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam menanggulangi dampak turbulensi ekonomi dan krisis kemanusiaan lainnya.

BAB 8

BERKAH FILANTROPI DI TENGAH TURBULENSI EKONOMI

Turbulensi ekonomi menjadi ciri khas yang signifikan di kalangan masyarakat yang terdampak oleh pandemi COVID-19, seperti yang terungkap dalam data penelitian. Informasi yang terhimpun secara rinci menguraikan sejumlah faktor yang memberikan kontribusi pada ketidakstabilan ekonomi ini. Hal tersebut mencakup tingginya tingkat pengangguran yang melonjak, menunjukkan dampak serius dari pandemi terhadap lapangan pekerjaan. Selain itu, penurunan pendapatan secara menyeluruh dan kerugian bisnis yang merata juga merupakan elemen-elemen penting yang memainkan peran dalam menciptakan kondisi ekonomi yang tidak stabil di komunitas terdampak.

Pandemi ini telah membawa ketidakpastian ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan data menyoroti bahwa faktor-faktor seperti pengangguran, penurunan pendapatan, dan kerugian bisnis bersama-sama

menciptakan gejala ekonomi yang kompleks. Tingginya tingkat ketidakpastian ini mengakibatkan tantangan berkelanjutan bagi masyarakat yang mencoba mengatasi dampak ekonomi negatif yang diakibatkan oleh pandemi global ini.

Dampak langsung dari turbulensi ekonomi pada kesejahteraan masyarakat menjadi sorotan utama dalam temuan penelitian ini. Analisis data menggambarkan bahwa masyarakat yang terkena dampak secara ekonomi menghadapi tantangan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kondisi ini termanifestasi dalam kesulitan akses terhadap makanan yang memadai, perumahan yang layak, dan layanan kesehatan yang memadai. Adanya turbulensi ekonomi menciptakan tekanan yang berkelanjutan pada kesejahteraan masyarakat, menggambarkan dampak negatif yang nyata dari ketidakstabilan ekonomi tersebut.

Dalam konteks ini, temuan penelitian memperkuat kesadaran akan dampak konkret yang dirasakan oleh masyarakat yang terdampak secara ekonomi. Keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, perumahan, dan kesehatan, menjadi gambaran dari tantangan kesejahteraan yang dihadapi oleh kelompok tersebut akibat turbulensi ekonomi yang meluas.

Peran filantropi dalam menanggapi dampak negatif turbulensi ekonomi menjadi fokus utama berdasarkan data yang dikumpulkan. Gusdurian Peduli, dalam analisisnya terhadap data, terbukti turut serta secara aktif dalam upaya mengatasi konsekuensi buruk yang diakibatkan oleh ketidakstabilan ekonomi. Mereka tidak hanya terpaku pada pemberian bantuan finansial semata, melainkan juga terlibat dalam implementasi berbagai program yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat. Pendekatan ini mencerminkan strategi holistik dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi, di mana peran filantropi tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan seketika, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat agar dapat mengatasi hambatan jangka panjang.

Gusdurian Peduli memberikan bukti bahwa filantropi mampu menjadi instrumen dengan cakupan yang lebih luas daripada sekadar memberikan bantuan materi. Melalui keterlibatan aktif dalam program pemberdayaan, mereka ikut andil dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat yang terdampak. Oleh karena itu, peran filantropi dalam menanggulangi turbulensi ekonomi tak sekadar bersifat finansial, melainkan juga terfokus pada pembangunan komunitas yang tangguh dan mampu mandiri menghadapi tantangan di masa depan.

Gusdurian Peduli, melalui strategi filantropinya, menunjukkan bahwa keberlanjutan program tidak hanya tergantung pada kapasitas finansial semata. Kejelasan dalam menetapkan tujuan dan misi organisasi, bersama dengan strategi manajemen sumber daya yang efisien, menjadi landasan penting yang memengaruhi sejauh mana tujuan filantropi dapat dicapai. Oleh karena itu, keberlanjutan program filantropi Gusdurian Peduli sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dan manajemen organisasi mereka, yang berperan penting dalam mengarahkan visi, menciptakan lingkungan kerja positif, dan memotivasi anggota organisasi untuk berkontribusi secara optimal.

Data hasil wawancara menjadi kunci penting dalam memahami keberlanjutan program filantropi ini. Hasil wawancara dapat mengungkapkan perspektif internal dan eksternal yang mungkin tidak tergambarkan sepenuhnya oleh data kuantitatif. Tinjauan teori filantropi Islam menjadi landasan konseptual yang memandu pengembangan program filantropi Gusdurian Peduli, di mana nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan tolong-menolong menjadi pendorong utama dalam memberikan manfaat dan mengurangi beban masyarakat terdampak pandemi. Dengan mengaitkan data hasil wawancara dengan teori

filantropi Islam, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana program filantropi ini direncanakan dan diimplementasikan untuk merespons kebutuhan masyarakat secara efektif.

Penelitian mengungkap bahwa fokus utama dari aksi filantropi ini adalah pada kelompok masyarakat yang paling rentan, seperti pekerja sektor informal dan keluarga dengan pendapatan rendah. Temuan ini mencerminkan tingginya kesadaran akan urgensi memberikan dukungan kepada mereka yang paling terdampak. Aksi filantropi ini secara konkret berupaya menyentuh dan membantu komunitas yang memerlukan bantuan ekstra, sehingga menjadikan mereka sebagai sasaran utama dalam upaya kemanusiaan ini.

Identifikasi sasaran bantuan yang dituju oleh aksi filantropi Gusdurian Peduli merupakan respons yang terukur terhadap dampak sosial dan ekonomi pandemi. Faktor-faktor seperti pekerja sektor informal dan keluarga dengan pendapatan rendah diakui sebagai kelompok yang paling rentan, dan aksi filantropi ini secara strategis menargetkan mereka. Kesadaran terhadap ketidaksetaraan dan ketidakpastian yang dihadapi oleh kelompok-kelompok ini menjadi landasan bagi pengembangan program dan

distribusi bantuan yang dapat memberikan manfaat maksimal bagi mereka yang membutuhkan.

Dari hasil penelitian, dapat diidentifikasi bahwa Gusdurian Peduli menjalankan prinsip kerjasama dengan berbagai pihak eksternal, seperti lembaga-lembaga keuangan dan bisnis lokal. Adanya kerjasama ini menggambarkan komitmen untuk memperkaya sumber daya yang dapat digunakan untuk membantu masyarakat terdampak. Melalui kemitraan dengan lembaga keuangan, mereka dapat mengoptimalkan pengelolaan dana, sedangkan kolaborasi dengan bisnis lokal dapat memperluas jangkauan bantuan dan memberikan dampak yang lebih signifikan.

Kerjasama dengan pihak eksternal menjadi strategi yang bijaksana dalam menjalankan aksi filantropi. Gusdurian Peduli, dengan menggandeng lembaga-lembaga keuangan dan bisnis lokal, dapat memanfaatkan keahlian dan sumber daya tambahan untuk merespons kebutuhan masyarakat. Ini bukan hanya tentang memperoleh dukungan finansial tambahan, tetapi juga membangun jaringan yang kuat untuk memastikan keberlanjutan program filantropi. Dengan cara ini, kerjasama dengan pihak eksternal menjadi langkah strategis dalam mencapai

dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam membantu masyarakat terdampak turbulensi ekonomi.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa Gusdurian Peduli menerapkan inovasi dalam pendekatan filantropinya. Mereka tidak hanya terbatas pada memberikan bantuan langsung, tetapi juga aktif terlibat dalam upaya pemulihan ekonomi jangka panjang. Inovasi ini mencerminkan pendekatan holistik dalam merespons tantangan turbulensi ekonomi akibat pandemi COVID-19.

Gusdurian Peduli memahami bahwa filantropi tidak hanya tentang memberikan bantuan sementara, tetapi juga tentang menciptakan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan terlibat dalam upaya pemulihan ekonomi jangka panjang, mereka menunjukkan kesadaran akan perlunya solusi yang komprehensif untuk mengatasi akibat turbulensi ekonomi. Inovasi ini mencakup berbagai strategi, seperti program pelatihan keterampilan, dukungan untuk usaha kecil, dan inisiatif pengembangan ekonomi lokal. Dengan demikian, Gusdurian Peduli menghadirkan kontribusi berarti dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa Gusdurian Peduli menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan aksi filantropinya. Kelompok ini secara

terbuka menyajikan informasi terkait penggunaan dana dan dampak positif yang dihasilkan, menciptakan lingkungan yang transparan bagi pihak-pihak yang terlibat. Prinsip transparansi ini tercermin dalam praktik mereka untuk memberikan laporan reguler yang merinci alokasi dana, jenis bantuan yang disediakan, dan efektivitas program yang dijalankan.

Selain itu, Gusdurian Peduli juga menegaskan prinsip akuntabilitas dalam tindakan filantropinya. Mereka tidak hanya bertanggung jawab terhadap para donatur, tetapi juga kepada masyarakat yang menjadi sasaran bantuan. Dengan memberikan informasi yang jelas dan terperinci, kelompok ini memastikan bahwa kepercayaan masyarakat terjaga dan bahwa setiap bantuan yang diberikan dapat memberikan dampak positif yang diharapkan. Prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas ini memperkuat integritas Gusdurian Peduli sebagai kelompok filantropi yang bertanggung jawab dan berorientasi pada hasil positif bagi masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian, aksi filantropi yang dilakukan oleh Gusdurian Peduli mendapat penerimaan positif dari masyarakat. Dalam program-program yang dijalankan oleh kelompok ini, partisipasi masyarakat dapat diamati sebagai indikator keterlibatan aktif dan rasa

kepemilikan dalam upaya pembangunan. Masyarakat secara sukarela terlibat dalam berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh Gusdurian Peduli, menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat dan relevansi dari aksi filantropi tersebut.

Partisipasi masyarakat tidak hanya mencakup penerimaan bantuan materi, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses-proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program filantropi. Gusdurian Peduli secara terbuka mendorong partisipasi aktif masyarakat, mengakui bahwa melibatkan mereka dalam proses pengembangan dan pelaksanaan program dapat meningkatkan dampak positif yang dihasilkan. Dengan demikian, penerimaan positif dan partisipasi masyarakat menjadi elemen penting dalam mengevaluasi efektivitas aksi filantropi Gusdurian Peduli dalam merespons kebutuhan masyarakat terdampak.

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa aksi filantropi yang dijalankan oleh Gusdurian Peduli memiliki dimensi edukatif yang signifikan. Selain memberikan bantuan materiil, kelompok ini berperan sebagai agen edukasi dengan terlibat dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu ekonomi dan kesejahteraan. Dengan menyelenggarakan program-program edukatif,

seperti seminar, lokakarya, dan pelatihan, Gusdurian Peduli berusaha meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap dampak turbulensi ekonomi dan cara menghadapinya.

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan edukatif ini mencerminkan adanya kesadaran yang semakin meningkat di kalangan mereka. Gusdurian Peduli tidak hanya memberikan solusi jangka pendek melalui bantuan materi, tetapi juga berinvestasi dalam upaya membangun pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang aspek-aspek kritis terkait ekonomi. Dengan demikian, edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat menjadi elemen penting dalam strategi aksi filantropi Gusdurian Peduli untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan turbulensi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshmad, S. (2015). *Ayat tentang distribusi dan realisasinya dalam kehidupan*. 61–81.
- Arifin, M. Z. (2021). Filantropi Zakat; Kajian Sosio-Historis Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial. *Syar'ie*, 4(1), 1–12.
- Bahjatulloh, Q. M. (2016). Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga). *Inferensi*, 10(1), 473. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v10i1.473-494>
- Bank, A. D. (2020). *Indonesia's Economic Growth to Slow in 2020 on COVID-19 Impact, but Gradual Recovery Expected in 2021*. Adb.Org. <https://www.adb.org/news/indonesia-s-economic-growth-slow-2020-covid-19-impact-gradual-recovery-expected-2021>
- Bappenas. (2021). *Indonesia's Voluntary National Review (VNR) 2021. Kementerian PPN/Bappenas*.
- Bastomi, H., & Kasdi, A. (2022). Kegiatan Filantropi Di Masa Pandemi Peran Satgas Nu Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Di Indonesia. *Muslim Heritage*, 7(1), 29–52. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i1.3551>
- Belso-Martínez, J. A., Mas-Tur, A., Sánchez, M., & López-Sánchez, M. J. (2020). The COVID-19 response system and collective social service provision. Strategic network dimensions and proximity considerations. *Service Business*, 14(3), 387–411. <https://doi.org/10.1007/s11628-020-00421-w>
- Boediono. (2014). *Ekonomi Makro*. BPFE.

- Cahaya Purnomo, E., Virgiana Hermansyah, D., Putri Amanda, I., Madina Nur Aina, M., & Suharyat, Y. (2023). Implementasi Sistem Ekonomi Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Umat. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(3), 370–392. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1986>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Dilworth, K. (2022). Philanthropy in Public Libraries: Its Impact on Community Well-Being Missions. *International Journal of Community Well-Being*, 5(2), 455–473. <https://doi.org/10.1007/s42413-021-00140-8>
- Eka, S. S. (2017). Analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap harga saham di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–9.
- Embong, A. M., Mohamed Noor, A., Mohd Hashim, H., Baharuddin, S. A., & Binti Abdul Malik, N. (2021). Infaq In Times Of Pandemic: The New Norm Of Islamic Eschatology. *AZKA International Journal of Zakat & Social Finance*, 2(2), 131–150. <https://doi.org/10.51377/azjaf.vol2no2.63>
- Erlindawati. (2016). Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan. *QTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(2), 1–23.
- Fuadah, Z. (2021). Eksplorasi Nilai Altruisme dan Praktik Filantropi Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimas Islam*, 14(2), 459–483. <https://doi.org/10.37302/jbi.v14i2.431>
- Gausu, S., Yahiji, K., & Muhibbuddin. (2022). Spirit Muzakki Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Gorontalo. *Mutawazin (Jurnal Ekonomi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo)*, 3(2), 106–120.
- Habir, M. T., & Wardana, W. (2020). COVID-19's impact on Indonesia's economy and financial markets. *ISEAS-Yusof Ishak Institute*, 142, 1–13. <https://www.csis.org/programs/southeast-asia->

program/southeast-asia-covid-19-tracker-0

- Halimatussadiyah, A., Widyasanti, A. A., Damayanti, A., Verico, K., Qibthiyah, R. M., Kurniawan, R., Rezki, J. F., Rahardi, F., Sholihah, N. K., Budiantoro, S., Halimatussadiyah, A., Cesarina, A., Siregar, A. A., Hanum, C., Wisana, D., Rahardi, F., Bintara, H., Rezki, J. F., Husna, M., ... Sofiyandi, Y. (2020). Thinking Ahead: Indonesia ' s Agenda on Sustainable Recovery from COVID -19 Pandemic. In *Institute for Economic and Social Research, LPEM FEB UI. LPEM FEB UI & BAPPENAS.*
- Hartnell, C. (2020). Philanthropy in Indonesia. *In Association with Alliance, Filantropi Indonesia, Indonesia for Humanity and WINGS, February, 1–67.*
<http://www.psjp.org/resources/philanthropy-in-indonesia/>
- Hemay, I., Abubakar, I., Idris, F. N., Muchtadlirin, & Pranawati, R. (2021). *Solidaritas Sosial dan Harmoni di Tengah Pandemi Covid-19.* Center for the Study of Religion and Culture (CSRC).
- ILO. (2020). Country Policy Responses Indonesia. *International Labour Organization: COVID-19 and The World of Work, June, 19–21.*
<https://www.ilo.org/global/topics/coronavirus/country-responses/lang--en/index.htm#JP>
- Janah, W. (2021). Optimalisasi Peran Filantropi Islam Aksi Cepat Tanggap dalam Upaya Mengatasi Krisis Ekonomi di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD), 1(2), 65–80.*
<https://doi.org/10.21154/joipad.v1i2.3574>
- Kasanah, N. (2021). *Model Filantropi Nahdliyin: Menghimpun Infak Menebar Manfaat Melalui Gerakan Koin NU.* Penerbit Adab.
- Kasdi, A. (2016). Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak). *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam, 9(2), 227.*
<https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1729>

- Kasdi, A. (2019). Membangun Kemandirian Melalui Filantropi Kaum Perempuan; Potensi Kedermawanan untuk Pemberdayaan Perempuan Indonesia. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.21043/palastren.v12i1.3184>
- Kediri, B. P. S. K. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri Tahun 2022 Menurut Lapangan Usaha dan Pengeluaran*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. <https://kedirikab.bps.go.id/pressrelease/2023/02/28/120/p-roduk-domestik-regional-bruto--pdrb--kabupaten-kediri-tahun-2022-menurut-lapangan-usaha-dan-pengeluaran.html>
- Kuangan, D. J. A. K. (2020). *Annual Report: Managing Indonesia's Budget On The Road To Indonesia Recovery*.
- Khoirotnunisa, S. (2024). *Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Pengembangan Organisasi IPNU-IPPNU Di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*. 2(1).
- Kusmanto, H. (2016). Mewujudkan Stabilitas Keamanan Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Kajian Lemhanas RI*, 25, 25.
- Kuswandi. (2020). *Turbulensi Ekonomi Global Akibat Pandemi Covid-19*. Jawapos.Com. <https://www.jawapos.com/opini/01296369/turbulensi-ekonomi-global-akibat-pandemi-covid19>
- Maftuhin, A. (2017). *Filantropi Islam Fikih untuk Keadilan Sosial*. Magnum Pustaka.
- Maftuhin, A. (2022). *Filantropi Islam Pengantar Teori dan Praktik*. Magnum Pustaka.
- Mahadika, A., & Satria, V. R. (2022). Gerakan Filantropi Di Masa Pandemi: Studi Netnografi Hilal Merah Indonesia Sayap Juang Front Persaudaraan Islam (FPI). *Brawijaya Journal of Social Science*, 1(02), 17–39. <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2022.001.02.2>
- Meidina, A. R., & Moka, Z. A.-M. (2023). Shifting Meaning:

- Islamic Philanthropy According to the View of Muhammadiyah. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 6(1), 29.
<https://doi.org/10.21111/jiep.v6i1.9283>
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252.
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Munandar, S. A. (2021). Gerakan Filantropi Jaringan Gusdurian Ditengah Wabah Covid-19: Philanthropy Movement of the Gusdurian Network Among the Covid-19 Plague. *Jurnal Bimas Islam*, 14(1), 33–76.
<https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/362>
- Murodi. (2021). *Dakwah dan Filantropi Jalan Menuju Kesejahteraan Umat*. Prenada Media.
- Nganjuk, B. P. S. K. (2022). *Laju Pertumbuhan Ekonomi 2020-2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk.
<https://nganjukkab.bps.go.id/indicator/52/210/1/laju-pertumbuhan-ekonomi.html>
- Ngatikoh, & Faqih. (2020). Kebijakan Ekspor Impor : Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(1), 68–93.
<http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/lab/article/view/269>
- Ningsih, E., Albanna, I., Radityaningrum, A. D., Chusnun, A., & Nurhadianty, V. (2022). Program Bantuan Bahan Pangan Dan Kajian Strategik Dampak Lockdown Melalui Cooperate Social Responsibility Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2212–2220.
- Nugroho, N. D. (2015). *Gerakan Sosial Dalam Perspektif Jaringan Melihat Pola dan Pengelolaan Jaringan dalam Gerakan Gusdurian*. Universitas Gadjah Mada.
- Nurhayuni, Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Tim. *Al-Mujahadah:*

Islamic Education Journal, 1(1), 91–100.

- Prasetyani, D., Rosalia, A. C. T., & Putri, R. N. A. (2022). Sociopreneurship and Philanthropy during Pandemic COVID-19: A Matchmaker Idea. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 17(2), 139–148.
- Probosiwi, R., & Putri, A. L. (2021). Jogo Tonggo: Solidaritas Masyarakat di Era Pandemi Covid-19. *Sosio Konsepsia*, 10(2), 177–192. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i2.2423>
- Pujowati, Y., Hasibuan, P. A. S., & Budiono, S. T. (2022). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah) Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 15(1), 100–112. <https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.13922>
- Qaradāwī, Y. (2011). *Fiqh Al-Zakāh A Comprehensive Study of Zakah Regulations and Philosophy in the Light of the Qur'an and Sunnah*. Islamic Book Trust.
- Rofiq, M. C. (2022). *Harmoni dan Inovasi untuk Kebangkitan Ekonomi Kediri*. Radarkediri. <https://radarkediri.jawapos.com/opini/30/12/2022/harmoni-dan-inovasi-untuk-kebangkitan-ekonomi-kediri/>
- Rohman, Y. F. (2020). Memaknai Kembali Pemikiran Gus Dur: Studi pada komunitas Gusdurian Sunter Jakarta. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(2), 169–184. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i2.p-ISSN>
- Rudianto, R., Hidayat, F. P., Hardiyanto, S., Priadi, R., & Thariq, M. (2021). Community activities amid activity restrictions during the coronavirus disease-19 pandemic in north sumatra. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 964–968. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7088>
- Saprida, Barkah, Q., & Umari, Z. F. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Prenada Media.
- Saripudin, U. (2016). Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2697>

- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Sharifi, A., & Khavarian-Garmsir, A. R. (2020). The COVID-19 pandemic: Impacts on cities and major lessons for urban planning, design, and management. *Science of the Total Environment*, 749, 1–3. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.142391>
- Sholikhah, N. A. (2021). Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun). *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3051>
- Triwahyuni. (2021). Peraturan Menteri Keuangan (PMK). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6(2), 199–210.
- W, R. W. A., & Yulianah. (2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Rey Media Grafika.
- Wafa, A., Jamal, N., Sahri, M., & Fajrin, M. (2023). Pendidikan Islam Humanis Religius Sebagai Alternatif Pengembangan Multiple Intelligence. *Konferensi Nasional Tarbiyah UNIDA Gontor*, 2.
- Wahyudi, S. T., Khusaini, M., & Nabella, R. S. (2021). Mengukur Persistensi Inflasi: Studi Komparasi Delapan Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 12(2), 117–129. <https://doi.org/10.22212/jekp.v12i2.1905>

GLOSARIUM

A

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah prinsip dan praktik yang mengharuskan individu atau organisasi untuk bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan pengelolaan sumber daya yang mereka lakukan atau kelola. Dalam konteks ini, akuntabilitas mencakup kewajiban untuk mempertanggungjawabkan tindakan atau keputusan kepada pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, pemerintah, atau masyarakat umum.

Anggaran Pendapatan

Anggaran Pendapatan merujuk pada proyeksi atau estimasi pendapatan yang diharapkan oleh suatu individu, perusahaan, atau pemerintahan dalam periode waktu tertentu. Anggaran ini mencakup sumber-sumber pendapatan yang diantisipasi, baik itu berasal dari penjualan produk atau jasa, investasi, pinjaman, atau bentuk pendapatan lainnya.

Anggaran Belanja Negara

Anggaran Belanja Negara adalah suatu rencana atau estimasi yang menggambarkan penggunaan dana

oleh pemerintah dalam satu periode tertentu. Anggaran ini mencakup berbagai kategori pengeluaran yang direncanakan untuk mendukung kebijakan dan program pemerintah. Anggaran Belanja Negara memainkan peran penting dalam manajemen keuangan pemerintah dan pemenuhan kewajiban publik.

APBN

APBN, atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, merupakan rencana pengeluaran dan penerimaan yang disusun oleh pemerintah suatu negara untuk suatu periode tertentu. APBN mencakup proyeksi pendapatan dari berbagai sumber dan alokasi dana untuk berbagai keperluan, seperti operasional pemerintahan, pembangunan, dan kebijakan sosial.

C

Corona

Virus Corona (SARS-CoV-2): Ini adalah virus yang menyebabkan penyakit Covid-19. Covid-19 pertama kali teridentifikasi di Wuhan, Tiongkok, pada akhir tahun 2019 dan menjadi pandemi global. Virus ini dapat menyebabkan berbagai gejala, mulai dari ringan hingga parah, dan telah memiliki dampak besar terhadap kesehatan global, perekonomian, dan cara hidup.

COVID-19

Singkatan dari "Coronavirus Disease 2019," adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Penyakit ini pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok, pada akhir 2019. Gejala umum meliputi demam, batuk, dan kesulitan bernapas. Penularan terjadi melalui percikan dari saluran pernapasan. COVID-19 telah menyebabkan pandemi global dengan dampak signifikan terhadap kesehatan dan perekonomian dunia. Langkah-langkah pencegahan termasuk praktik kebersihan, pemakaian masker, jaga jarak fisik, dan vaksinasi massal untuk memerangi penyebaran virus.

D

Dampak sistemik

Dampak sistemik merujuk pada efek yang melibatkan atau memengaruhi seluruh sistem atau struktur tertentu, bukan hanya bagian individu dari sistem tersebut. Dalam konteks ekonomi, keuangan, atau organisasi, dampak sistemik sering kali berarti bahwa perubahan atau gangguan dalam satu bagian dari sistem dapat menyebar dan memengaruhi bagian-bagian lainnya.

Defisit Fiskal

Defisit fiskal terjadi ketika pengeluaran pemerintah melebihi pendapatannya selama suatu periode tertentu. Dalam konteks

fiskal, defisit mengindikasikan bahwa pemerintah harus meminjam uang atau menggunakan cadangan untuk menutupi selisih antara pengeluaran dan pendapatan.

F

Filantropi

Filantropi adalah tindakan sukarela memberikan waktu, sumber daya, atau keahlian untuk memajukan kesejahteraan manusia atau masyarakat secara keseluruhan. Ini melibatkan upaya membantu orang lain atau mendukung tujuan-tujuan amal tanpa mengharapkan imbalan finansial atau materiil secara langsung.

Fluktuasi

Fluktuasi merujuk pada perubahan yang tidak tetap atau tidak teratur dalam suatu variabel atau keadaan. Istilah ini dapat diterapkan pada berbagai konteks, termasuk ekonomi, keuangan, atau situasi lainnya yang mengalami perubahan secara periodik atau acak.

Fluktuasi ekonomi

Fluktuasi ekonomi merujuk pada perubahan tidak teratur atau tidak tetap dalam aktivitas ekonomi suatu negara atau wilayah tertentu. Perubahan ini dapat melibatkan naik-turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi, dan variabel ekonomi lainnya. Fluktuasi ekonomi bersifat alami dan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk siklus bisnis,

perubahan dalam permintaan dan penawaran, serta peristiwa eksternal yang tidak dapat diprediksi.

K

Kemitraan

Kemitraan merujuk pada hubungan atau kerjasama antara dua pihak atau lebih yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, organisasi non-profit, pemerintahan, dan sektor-sektor lainnya. Kemitraan melibatkan kontribusi dari setiap pihak untuk mencapai keberhasilan bersama dan dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang.

I

Infak

Infak merujuk pada tindakan memberikan sumbangan atau pemberian, khususnya dalam konteks keagamaan dalam Islam. Infak merupakan bentuk amal kebajikan yang melibatkan pemberian harta atau sumber daya kepada orang yang membutuhkan atau untuk mendukung berbagai kegiatan kemanusiaan dan keagamaan.

Inflasi

Inflasi merujuk pada peningkatan umum dan berkelanjutan dalam tingkat harga barang dan jasa yang berlangsung selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, inflasi mengakibatkan setiap unit mata uang memiliki daya beli yang lebih

rendah dibandingkan sebelumnya. Fenomena ini biasanya diukur sebagai persentase perubahan indeks harga konsumen (IPC) atau indeks harga produsen (IPP).

Ijtihad

Ijtihad adalah konsep dalam hukum Islam yang merujuk pada upaya atau usaha sungguh-sungguh untuk menyimpulkan hukum-hukum Islam dari sumber-sumber hukum yang ada. Istilah ini berasal dari bahasa Arab yang berarti "usaha keras" atau "upaya sungguh-sungguh." Ijtihad dilakukan oleh seorang cendekiawan Muslim yang disebut mujtahid.

L

Lockdown

Lockdown adalah tindakan pencegahan ekstrim yang diambil oleh pemerintah atau otoritas kesehatan untuk membatasi pergerakan dan interaksi sosial penduduk dalam suatu wilayah, kota, atau negara. Tujuan utama dari lockdown adalah mengendalikan penyebaran penyakit menular, terutama dalam konteks pandemi seperti COVID-19.

M

Makroekonomi

Makroekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku, kinerja, dan struktur ekonomi secara keseluruhan. Fokus utama makroekonomi adalah pada variabel-variabel ekonomi yang memengaruhi tingkat ekonomi suatu negara,

Moneter

termasuk output ekonomi (produk domestik bruto), tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan kebijakan fiskal dan moneter.

Kata "moneter" merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan uang, mata uang, atau kebijakan ekonomi yang mempengaruhi uang dan keuangan suatu negara. Istilah ini sering digunakan dalam konteks kebijakan moneter, yang mencakup tindakan yang diambil oleh bank sentral suatu negara untuk mengendalikan pasokan uang dan tingkat suku bunga dalam rangka mencapai tujuan ekonomi tertentu.

N

Neraca pembayaran

Neraca Pembayaran (Balance of Payments) adalah suatu catatan sistematis tentang semua transaksi ekonomi yang melibatkan penduduk suatu negara dengan penduduk negara-negara lain dalam suatu periode waktu tertentu. Neraca pembayaran mencatat arus masuk dan keluar uang atau aset keuangan suatu negara akibat transaksi perdagangan barang, jasa, dan keuangan dengan dunia luar.

P

Pandemi

Pandemi adalah suatu wabah penyakit yang menyebar secara luas di seluruh wilayah geografis, melibatkan banyak negara atau bahkan seluruh dunia. Istilah ini

merujuk pada penyebaran penyakit yang lebih besar dan lebih luas dibandingkan dengan epidemi, yang biasanya terbatas pada suatu wilayah atau populasi tertentu.

S

Sedekah

Sedekah adalah konsep filantropi atau pemberian sukarela dalam agama Islam. Tindakan ini melibatkan memberikan sebagian dari harta atau penghasilan seseorang kepada orang yang membutuhkan atau untuk tujuan kemanusiaan. Sedekah dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah dan kebaikan yang dianjurkan dalam Islam, dan hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara.

T

Turbulensi

Turbulensi adalah kondisi ketidakstabilan atau perubahan yang tidak teratur dalam suatu sistem atau lingkungan. Istilah ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk fisika, meteorologi, penerbangan, ekonomi, dan situasi umum yang menciptakan ketidakpastian atau gejolak.

Transparansi

Transparansi merujuk pada kualitas atau kondisi di mana informasi, kebijakan, atau tindakan dapat dengan mudah diakses, dipahami, dan dievaluasi oleh pihak yang berkepentingan. Konsep ini diterapkan dalam berbagai konteks,

termasuk pemerintahan, bisnis, organisasi, dan masyarakat sipil. Transparansi menjadi landasan bagi akuntabilitas, kepercayaan, dan partisipasi aktif.

Terorisme

Terorisme merujuk pada penggunaan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk menciptakan ketakutan dalam masyarakat dan mencapai tujuan politik, agama, atau ideologis tertentu. Tindakan terorisme sering kali diselenggarakan oleh kelompok teroris yang bersifat ekstrem dan menggunakan berbagai metode, seperti serangan bom, penyanderaan, atau pembunuhan massal.

Toleransi

Toleransi merujuk pada sikap terbuka, penghargaan, dan penghormatan terhadap perbedaan, baik perbedaan dalam keyakinan, budaya, suku, agama, atau pandangan politik. Ini melibatkan kemampuan untuk menerima keberagaman dan mendukung kehidupan bersama tanpa membatasi hak atau kebebasan individu.

V

Volatilitas Ekonomi

Volatilitas ekonomi merujuk pada tingkat fluktuasi atau perubahan yang cepat dalam kondisi ekonomi suatu negara atau pasar keuangan. Volatilitas dapat mencakup variasi

harga, suku bunga, nilai tukar mata uang, dan indikator ekonomi lainnya. Tingkat volatilitas ekonomi dapat memberikan indikasi tentang ketidakpastian dan risiko dalam sistem ekonomi.

W

Wakaf

Wakaf merupakan suatu bentuk amal atau sumbangan dalam Islam di mana seseorang atau lembaga menyisihkan sebagian harta atau propertinya untuk kepentingan umum atau kegiatan sosial tanpa mengubah kepemilikan aset tersebut. Wakaf dapat mencakup berbagai bentuk aset, seperti tanah, bangunan, uang tunai, atau aset produktif lainnya.

Z

Zakat

Zakat adalah kewajiban atau kewajiban keagamaan dalam Islam yang mengharuskan umat Muslim untuk memberikan sebagian kekayaan mereka kepada orang-orang yang membutuhkan. Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam dan merupakan bentuk sumbangan yang bersifat wajib bagi mereka yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan utama zakat adalah mencapai keadilan sosial dan membantu orang-orang yang kurang mampu.

INDEKS

#salingjaga, 29
Adaptabilitas, 36
Aid, 30
akuntabilitas, 33, 34, 36, 37, 45, 53
Anggaran Pendapatan, 2, 45, 46
APBN, 2, 30, 46
berkelanjutan, 15, 32, 33, 35, 36, 37, 49, 58
berkomunikasi, 34, 35
Bruto, 2, 42
Charities, 30
Charity Barn, 24
COVID-19, 1, 3, 4, vii, ix, 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 36, 38, 40, 41, 43, 44, 46, 50
cultural theory, 11
defisit, 2, 15, 47
Disdukcapil, 28
distribusi, 11, 29, 30, 38, 40
Domestik, 2, 42
eksternal, 8, 32, 34, 35, 36, 48
ekstrem, 16, 53
elemen, 12, 33, 35, 36
evaluasi, 30, 33, 35, 36, 37
filantropi, ix, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 12, 13, 14, 19, 20, 21, 24, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 44, 52
fiskal, 2, 14, 34, 35, 47, 51
Foundation, 30
gencar, 30

Gusdurian, 1, 3, 4, vii, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 19, 20, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 38, 42, 43
hand sanitizer, 26, 27, 29, 30
holistik, 37, 38
ideologi, 10
infaq, 3, 13, 14
inisiatif, 4, 5, 6, 19, 20, 29
Jamkesmas, 28
kemitraan, 34, 35, 36
komprehensif, 3, 6, 19, 20
komunitas, 1, 4, 10, 13, 24, 38, 43
lokal, 23
makroekonomi, 14, 15, 16, 40, 50
Manifestasi, 10
masker, 26, 27, 29, 30, 47
media sosial, 8, 9, 31, 38
medis, 4, 25, 29, 30
memobilisasi, 10, 25
moneter, 16, 51
nasionalisasi, 18
neraca, 2, 14, 16
neraca pembayaran, 14, 16
omzet, 21
pandemi, ix, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 36, 38, 42, 46, 47, 50
Pandemi, vi, vii, ix, 1, 2, 16, 17, 21, 22, 23, 34, 40, 41, 42, 43, 52
pariwisata, 1, 17
pelaksanaan, 15, 30, 33, 36
pemantauan, 30
pembayaran, 15, 51
pengendalian, 30
perencanaan, 30, 33
Persepsi, 34
pesantren, 30

platform, 8, 9, 31
publik, 8, 9, 13, 29, 46
relevan, 15, 19, 34, 36
sedekah, 3, 13, 14
signifikan, 1, 6, 7, 12, 15, 16, 17, 21, 23, 24, 30, 35, 37, 47
sistemik, 1, 47
solidaritas, 26, 30, 31
sukarelawan, 24, 30
teori budaya, 11
toleransi, 8, 9, 33
Tourism Council, 17
transparansi, 32, 34, 36, 37, 38
utang, 16
vaksinasi, 28, 47
virus, 1, 2, 29, 46
visioner, 33
volatilitas, 6, 54
wabah, 5, 16, 17, 25, 52
wakaf, 3, 13
World Travel, 17
yatim, 30
zakat, 3, 13, 55

TENTANG PENULIS



Arif Zunaidi, lahir pada 7 April 1982 di Nganjuk, merupakan seorang akademisi dan penulis yang memiliki ketertarikan khusus terhadap ekonomi syariah. Saat ini, beliau menjabat sebagai dosen ekonomi syariah di IAIN Kediri dan telah aktif berkontribusi dalam dunia akademik selama beberapa tahun. Ia meraih gelar sarjana (SHI) di bidang Mumalah dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, sementara gelar pascasarjana (MEI) dalam ekonomi syariah diperoleh dari institusi yang sama.

Selain aktif dalam kegiatan mengajar, Arif Zunaidi juga menduduki posisi sebagai sekretaris program studi akuntansi syariah di universitas tempatnya mengajar, menunjukkan keterlibatannya dalam pengembangan program studi dan kontribusinya terhadap penyusunan kurikulum terkait ekonomi syariah. Di luar dunia akademik, Arif Zunaidi memiliki minat dalam menulis dan melakukan perjalanan. Karyanya telah diterbitkan di berbagai media, termasuk buku dan jurnal, mencerminkan dedikasinya terhadap pemahaman ekonomi syariah. Tulisannya memberikan wawasan berharga bagi pembaca yang tertarik dengan bidang tersebut.

Arif Zunaidi juga menikmati pengalaman perjalanan, memberinya kesempatan untuk memahami dan mempelajari praktik ekonomi syariah di berbagai tempat. Ia percaya bahwa melalui pengalaman langsung dan penelitian lapangan, ia dapat memperkaya wawasan dan pemahamannya tentang praktik ekonomi syariah di berbagai konteks. Dalam kehidupan pribadinya, Arif Zunaidi menjalani kehidupan yang bahagia, menikah dan memiliki seorang anak perempuan bernama

Athaletha Kaysha Zaviera Xaveria. Keluarga menjadi sumber inspirasi dan dukungan dalam perjalanan karier dan kehidupan pribadinya. Dengan semangat untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, Arif Zunaidi saat ini tengah mengejar program doktoral di bidang studi Islam dengan fokus pada ekonomi Islam di IAIN Kediri. Melalui program doktoral ini, ia berharap dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam pengembangan dan pemahaman ekonomi syariah di Indonesia.

Sebagai seorang dosen, penulis, dan peneliti, Arif Zunaidi berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam masyarakat. Harapannya adalah melalui pengetahuannya, ekonomi syariah dapat memberikan solusi yang adil dan berkelanjutan menghadapi tantangan ekonomi di era modern.